

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Peningkatan kualitas SDM sangat diperlukan seiring dengan perkembangan zaman yang semakin maju. Salah satu usaha yang dapat dilakukan untuk mewujudkan peningkatan kualitas SDM adalah melalui pendidikan. Hakekat pendidikan pada dasarnya merupakan cara yang dilakukan oleh manusia untuk mengubah taraf hidup ke arah yang lebih baik. Pendidikan ialah suatu kekuatan dinamis yang sangat berpengaruh terhadap seluruh aspek kehidupan manusia.

Pendidikan memberikan peranan penting dalam kemajuan suatu negara, sebab kualitas suatu negara dapat tercermin dari pendidikan di negara tersebut. Sesuai dengan pembukaan UUD 1945 yang telah mengamanatkan pemerintah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, hal tersebut tertuang dalam Alinea 4 tentang tujuan nasional Indonesia yaitu “kemudian daripada itu untuk membentuk suatu pemerintahan Negara Indonesia yang melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia dan untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, dan ikut melaksanakan ketertiban dunia....”. Mencerdaskan kehidupan bangsa dapat diwujudkan dengan penyelenggaraan pendidikan.

Cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan adalah dengan meningkatkan prestasi belajar siswa. Prestasi belajar adalah tolak ukur yang digunakan untuk mengukur berhasil atau tidaknya proses mengajar. Prestasi

belajar akan diperoleh dengan usaha belajar. Semakin tinggi usaha belajar seseorang maka semakin tinggi pula prestasi belajar yang diperoleh oleh siswa tersebut. Siswa akan selalu berusaha untuk mendapat prestasi belajar yang baik sehingga mereka selalu meningkatkan kualitas belajarnya.

**Tabel 1. 1**

**Data Nilai Ekonomi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Sipahutar T.A**

**2020/2021**

No	Interval Nilai Siswa	Nilai		JumlahSiswa	Persentase
		Predikat	Keterangan		
1	0 – 75	D	Kurang	25	17,5%
2	76 – 83	C	Cukup	78	54,5%
3	84 – 90	B	Baik	35	24,5%
4	91 – 100	A	Sangat Baik	5	3,5%
Jumlah				143	100%

*Sumber : SMA Negeri 1 Sipahutar, 2020*

Berdasarkan data yang disajikan dalam tabel di atas, diketahui bahwa prestasi belajar ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Sipahutar masih tergolong rendah. Hal ini dapat dilihat dari jumlah siswa yang memperoleh nilai D (kurang) berjumlah 25 orang dan siswa yang memperoleh nilai C (cukup) sebanyak 78 orang. Sedangkan siswa yang memperoleh nilai B (baik) dan A (sangat baik) hanya berjumlah 40 orang dari total keseluruhan siswa yaitu 143 orang.

Prestasi belajar yang diraih oleh siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Sipahutar tentunya dipengaruhi oleh berbagai faktor. Berdasarkan observasi awal yang telah dilakukan, para siswa belum dapat mengoptimalkan kecerdasannya sehingga tidak

dapat mencapai prestasi belajar yang memuaskan. Dalam mencapai prestasi belajarnya, mereka kurang memperhatikan proses yang mereka lalui. Mereka cenderung tidak menggunakan kecerdasan intelektualnya secara optimal, mengabaikan nilai-nilai spiritual, serta tidak dapat mengelola emosinya dalam proses belajar sehingga tidak mencapai prestasi belajar yang maksimal.

Slameto (2010) berpendapat bahwa prestasi belajar peserta didik yang tinggi maupun rendah ditentukan oleh berbagai faktor, yaitu faktor internal (dari dalam individu) maupun faktor eksternal (dari luar individu). Salah satu faktor internal adalah tingkat kecerdasan. Kecerdasan memberikan pengaruh yang besar terhadap kemajuan belajar. Dalam situasi yang sama, siswa yang mempunyai tingkat kecerdasan yang tinggi akan lebih berhasil dari pada yang mempunyai tingkat kecerdasan yang rendah.

Hal ini sejalan dengan pendapat Winkel (2009) yang menyatakan bahwa kecerdasan merupakan bekal potensial yang akan memudahkan dalam belajar dan pada gilirannya akan menghasilkan prestasi belajar yang optimal. Taraf kecerdasan sangat mempengaruhi prestasi belajar seorang siswa, di mana siswa yang memiliki taraf kecerdasan tinggi mempunyai peluang besar untuk mencapai prestasi belajar yang lebih tinggi. Sebaliknya, siswa yang memiliki taraf kecerdasan yang rendah diperkirakan juga akan memiliki prestasi belajar yang rendah.

Manusia yang lengkap adalah manusia yang mempunyai kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual. Hasbi (2018) mengatakan kecerdasan spiritual sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar peserta didik. Semakin baik kecerdasan spiritual, maka semakin mudah dan tertarah peserta didik

dalam mengembangkan prestasi belajar. Sedangkan Goleman (2004) mengatakan bahwa kecerdasan emosional menyumbangkan 67% dalam kesuksesan seseorang, sedangkan 33% dipengaruhi oleh faktor lain. Dan menurut Hakim (2008:13) bahwa siswa dengan IQ tinggi akan lebih mudah untuk menangkap materi pelajaran dalam proses belajarnya dibandingkan siswa dengan IQ rendah.

Menurut Sinetar dalam Safira (2007) kecerdasan spiritual adalah pemikiran yang terilhami, kecerdasan ini dilihami dari dorongan dan efektifitas, keberadaan atau hidup ilahia yang mempersatukan kita sebagai makhluk ciptaan Allah. Indikator kecerdasan spiritual adalah kemampuan bersikap fleksibel, kesadaran diri yang tinggi, kemampuan untuk menghadapi dan memanfaatkan penderitaan, kemampuan untuk menghadapi dan melampaui rasa sakit, keengganan untuk menyebabkan kerugian yang tidak perlu, kualitas hidup, berpandangan holistik, kecenderungan bertanya, bidang mandiri.

Berdasarkan hal tersebut, maka kecerdasan spiritual seseorang akan menentukan bagaimana orang tersebut menjalani hidupnya. Hamdika (2018) dalam penelitiannya mengatakan bahwa kecerdasan spiritual berpengaruh terhadap sikap spiritual manusia. Seseorang yang memiliki kecerdasan spiritual yang tinggi tentunya akan memiliki sikap spiritual yang baik. Dalam kurikulum 2013, terdapat kompetensi inti yang dibagi menjadi tiga yaitu kompetensi sikap, pengetahuan, dan ketrampilan. Kompetensi sikap terdiri dari sikap spiritual dan sikap sosial. Predikat untuk aspek sikap diisi dengan kategori Sangat Baik, Baik, Cukup, dan Kurang.

**Tabel 1. 2**

**Data Nilai Sikap Spiritual Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Sipahutar T.A  
2020/2021**

Nilai	Jumlah Siswa	Persentase
Sangat Baik	20	14%
Baik	49	34%
Cukup	50	35%
Kurang	24	17%
Total	143	100%

*Sumber : SMA Negeri 1 Sipahutar, 2020*

Berdasarkan data yang ada dalam tabel diatas, dapat dilihat bahwa sikap spiritual siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Sipahutar belum baik. Hal ini dapat dilihat dari nilai sikap spiritual siswa yaitu sebanyak 35% siswa mendapat nilai C (cukup) dan 17% mendapat nilai D (kurang). Data pada rapor menunjukkan keterangan nilai sikap spiritual siswa yaitu banyak siswa yang memiliki sikap tidak patuh pada ajaran agama yang dianutnya, tidak menghargai perbedaan, tidak mementingkan sesama, tidak dapat mengambil hikmah dari setiap masalah, dan lain sebagainya. Maka, berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Sipahutar belum dapat mengelola kecerdasan spiritualnya dalam proses belajar sehingga belum mencapai prestasi belajar yang maksimal.

Cooper dan Sawaf (2002) mendefenisikan kecerdasan emosional sebagai kemampuan merasakan, memahami, dan secara efektif menerapkan daya dan kepekaan emosi sebagai sumber energi, informasi, koneksi, dan pengaruh yang

manusiawi. Indikator kecerdasan emosional adalah kesadaran diri, pengendalian diri, motivasi, empati, dan ketrampilan sosial. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Agusti (2018) yang menyatakan bahwa kecerdasan emosional seseorang akan berpengaruh terhadap sikap sosialnya. Seseorang yang memiliki kecerdasan emosional yang tinggi akan memiliki sikap sosial yang tinggi juga.

**Tabel 1. 3**

**Data Nilai Sikap Sosial Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Sipahutar T.A  
2020/2021**

Nilai	Jumlah Siswa	Persentase
Sangat Baik	20	14%
Baik	40	28%
Cukup	63	44%
Kurang	20	14%
Total	143	100%

*Sumber : SMA Negeri 1 Sipahutar, 2020*

Berdasarkan data pada tabel di atas, dapat dilihat bahwa sikap sosial siswa kelas XI IPS SMA Negeri Sipahutar belum baik. Hal ini dapat dilihat dari nilai sikap sosial siswa yaitu sebanyak 63 orang atau sekitar 44% siswa memperoleh nilai C (cukup) dan 20 orang atau sekitar 14% siswa memperoleh nilai D (kurang). Data pada rapor menunjukkan keterangan sikap sosial siswa yaitu banyak siswa yang belum disiplin, tidak mengamalkan perilaku jujur, berperilaku tidak santun, tidak bertanggung jawab atas tugas-tugasnya, dan tidak peduli terhadap sesama. Maka, berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Sipahutar belum dapat mengelola kecerdasan emosionalnya dalam proses belajar sehingga belum mencapai prestasi belajar yang maksimal.

Menurut Robin dan Judge (2008) kecerdasan intelektual adalah kemampuan yang dibutuhkan untuk melakukan berbagai aktivitas mental berpikir, menalar dan memecahkan masalah. Indikator kecerdasan intelektual adalah kemampuan memecahkan masalah, intelegensi verbal, dan intelegensi praktis. Pada observasi awal, siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Sipahutar sebelumnya belum pernah melakukan tes IQ untuk mengukur IQ setiap siswa. Oleh sebab itu para siswa tidak tahu bagaimana kondisi kecerdasan intelektual mereka sehingga siswa tidak dapat mengelola kecerdasan intelektualnya secara optimal dalam proses belajarnya.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian terkait dengan bagaimana pengaruh kecerdasan spiritual, kecerdasan emosional, dan kecerdasan intelektual terhadap prestasi belajar siswa sehingga siswa dapat mengelola dan memanfaatkan ketiga kecerdasan tersebut agar memperoleh prestasi belajar yang maksimal. Penelitian tersebut dituliskan ke dalam skripsi dengan judul **“Pengaruh Kecerdasan Spiritual, Kecerdasan Emosional, dan Kecerdasan Intelektual Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Sipahutar Tahun Ajaran 2020/2021”**.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Rendahnya prestasi belajar ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Sipahutar.
2. Siswa memiliki nilai spiritual yang rendah.
3. Siswa belum dapat mengelola kecerdasan spiritualnya dalam proses belajar dengan optimal.
4. Siswa memiliki nilai sikap yang rendah.
5. Siswa belum dapat mengelola kecerdasan emosionalnya dalam proses belajar dengan optimal.
6. Siswa memiliki skor kecerdasan intelektual yang rendah.
7. Siswa belum pernah melakukan tes IQ sehingga tidak tahu kondisi kecerdasan intelektualnya.

## 1.3 Pembatasan Masalah

Untuk menghindari pengembangan permasalahan, maka penulis membatasi masalah pada:

1. Kecerdasan spiritual terdiri dari kemampuan bersikap fleksibel, kesadaran diri, kemampuan untuk menghadapi dan memanfaatkan penderitaan, kemampuan menghadapi dan melampaui rasa sakit, keengganan untuk menyebabkan kerugian yang tidak perlu, kualitas hidup, berpandangan holistik, dan bidang mandiri.



2. Kecerdasan emosional terdiri dari kesadaran diri, pengendalian diri, motivasi, empati, dan ketrampilan sosial.
3. Kecerdasan intelektual terdiri dari kemampuan memecahkan masalah, intelegensi verbal, dan intelegensi praktis.
4. Prestasi belajar yang diteliti adalah prestasi belajar ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Sipahutar yaitu nilai rapor dalam bentuk angka.

#### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah tersebut, maka yang menjadi rumusan masalah penelitian ini adalah :

1. Adakah pengaruh kecerdasan spiritual terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Sipahutar?
2. Adakah pengaruh kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Sipahutar?
3. Adakah pengaruh kecerdasan intelektual terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Sipahutar?
4. Adakah pengaruh kecerdasan spiritual, emosional, dan intelektual terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Sipahutar?

## 1.5 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh kecerdasan spiritual terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Sipahutar.
2. Untuk mengetahui pengaruh kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Sipahutar.
3. Untuk mengetahui pengaruh kecerdasan intelektual terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Sipahutar.
4. Untuk mengetahui pengaruh kecerdasan spiritual, emosional, dan intelektual terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Sipahutar.
- 5.

## 1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

### 1. Siswa

Sebagai masukan bagi siswa agar dapat mengelola kecerdasan spiritual, kecerdasan emosional, dan kecerdasan intelektual untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.

### 2. Sekolah

Sebagai masukan bagi pihak sekolah agar lebih memperhatikan kecerdasan siswa sebagai upaya untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.

### 3. Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai berbagai faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa sebagai bekal calon pendidik.

### 4. Guru

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi guru untuk lebih meningkatkan relasi dengan siswa di lingkungan sekolah sebagai langkah untuk meningkatkan prestasi belajar.

### 5. Universitas

Penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi karya ilmiah bagi mahasiswa, secara khusus referensi pada program studi pendidikan ekonomi.

### 6. Pengembangan IPTEK

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di bidang pendidikan.

